

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

Penulis memaparkan dan menjelaskan teori yang ditemukan dalam literatur untuk menjelaskan masalah yang dibahas dalam penelitian. Tinjauan literatur digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian.

2.1 Membaca

Smith dan Robinson (1980) mendefinisikan membaca sebagai upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan seorang penulis (Basuki, 2005, p. 62). Definisi membaca menurut Boomley (1992) adalah proses interaksi kognitif dengan bahan tercetak dan memonitor pemahaman untuk membangun arti (Djunaidi, 2007, p.1). Selain itu, Florence Davies (1995) mengemukakan definisi membaca yaitu:

Reading is private. It is a mental or cognitive, process which involves a reader in trying to follow and respond to a message from a writer who is distant in space and time. Because of this privacy, the process of reading and responding to a writer is not directly observable. (p. 1)

Maka dapat diartikan bahwa membaca merupakan kegiatan pribadi dan proses mental atau kognitif. Pembaca mencoba mengikuti dan menanggapi pesan penulis yang jauh dari waktu dan ruang. Karena pribadi, maka proses membaca dan menanggapi penulis tidak dapat secara langsung diobservasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah hal yang bersifat pribadi. Seperti yang dikemukakan Pendit (2007) bahwa seseorang yang sedang membaca pada dasarnya seseorang yang sedang sendirian. Kegiatan membaca memerlukan konsentrasi pada akhirnya menjadi kegiatan pribadi yang mandiri. Dalam proses membaca, pembaca mencoba untuk mengikuti dan menanggapi pesan dari si penulis sehingga pembaca dapat memahami makna dari pesan tersebut.

Menurut Pendit (2007), kegiatan membaca meliputi dua langkah. Pertama, kegiatan “melihat” kata-kata tertulis yang memerlukan kerja mata dan otak (baik sebagai alat penerima maupun alat untuk “mengambil” kata-kata itu). Kedua, kegiatan “memikirkan” kata-kata tersebut sesuai dengan pengetahuan sebelumnya. Membaca dengan demikian merupakan aktivitas manusia yang rumit. Manusia melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan mata dan otak

setiap kali membaca. Membaca juga sebenarnya aktivitas yang sangat ditentukan oleh bentuk tulisan itu sendiri. Maka membaca tidak hanya berarti mengucapkan banyak rangkaian kata tetapi lebih dari itu.

Membaca dapat dikategorikan oleh Pendit (2007) seperti membaca dalam diam (*silent reading*) yaitu gambaran tentang “membaca” yang ada di kita semua. Misalnya orang-orang yang membaca di kesunyian ruang baca perpustakaan. Serta menyuarakan apa yang dibaca (*reading aloud*) seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang menggaji atau *macapat* (Jawa).

Mathewson (1985) mengemukakan bahwa dalam membaca diperlukan faktor afektif. Faktor afektif adalah faktor yang berhubungan dengan sikap pembaca, motivasi membaca, dan tanggapan emosi membaca teks yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Faktor afektif tersebut ialah:

- a) Sikap yang menggambarkan nilai, kepercayaan, dan minat seperti perilaku umum membaca yaitu suka atau tidak, merasa penting atau tidak,
- b) Motivasi meliputi motif membaca mengacu pada pribadi, penghargaan, aktualisasi diri, keinginan untuk tahu, dan kebutuhan estetis,
- c) Suasana hati (*mood*), perasaan, dan emosi ketika membaca, dan
- d) Perasaan jasmani (*physical feelings*) kadang timbul dari sumber luar terjadi selama membaca (Davies, 1995, p. 72).

Selain itu, Puspitasari (2004) mengemukakan cara memotivasi seseorang untuk membaca dengan:

- a) Adanya kebutuhan yang didorong oleh rasa ingin tahu yang besar akibat kebutuhan akan informasi atau ingin menjadi pribadi yang kuat dan lebih dari orang lain,
- b) Adanya dorongan yang memaksa seseorang untuk mau tidak mau harus membaca. Dalam hal ini, peranan pendidik sangat besar dengan memberikan tugas membaca dan tugas lain dimana referensinya terdapat di buku atau koleksi perpustakaan. Diharapkan peserta didik

memiliki kemauan mencari informasi dan keinginan untuk membaca dapat tumbuh serta berkembang,

- c) Mengembangkan ketrampilan karena tuntutan zaman atau keadaan maka seseorang harus mengembangkan ketrampilan individu. Ketika itu tidak ada orang lain yang bisa memberikan informasi secara lisan maka ia akan termotivasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan jalan membaca, dan
- d) Seseorang akan termotivasi untuk membaca bila dia mengenal sumber informasi. Misalnya seseorang menjadi rajin membaca surat kabar karena dalam surat kabar tersebut berisi informasi mengenai hobinya.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang mudah karena membaca melibatkan mata untuk melihat dan otak untuk berpikir dalam memahami pesan dari penulis. Membaca merupakan kegiatan pribadi dan internal bagi seseorang sehingga seseorang memiliki pribadi yang mandiri. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca memerlukan sikap, motivasi, suasana hati (*mood*), dan lebih dari itu memerlukan efek dasar yang dapat memotivasi seseorang. Ketika membaca tanpa disadari seseorang memiliki tujuan. Begitu banyak tujuan seseorang untuk membaca baik secara umum maupun khusus.

2.2 Tujuan Membaca

Tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Dalam kenyataannya terdapat tujuan yang lebih khusus dari kegiatan membaca menurut Darmono (2007) adalah:

- a) Membaca untuk tujuan kesenangan seperti membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Cara lain yang bisa dilakukan menurut Davies (1995) dengan mengikuti cerita, menikmati suara dan irama atau sajak dari teks literatur. Tujuan membaca seperti ini adalah *reading for pleasure* dan bacaan yang dijadikan obyek kesenangan ialah “bacaan ringan”,
- b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit* misalnya membaca buku pelajaran dan buku ilmu

pengetahuan,

- c) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan contohnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk dan ibu-ibu membaca *booklet* tentang resep makanan. Kegiatan membaca seperti ini dinamakan dengan *reading for work*,
- d) Menurut Davies (1995), membaca untuk mengorganisir belajar seperti mengidentifikasi isi teks yang penting, menjawab pertanyaan khusus, dan menentukan bagian mana untuk memulai belajar dari suatu teks, dan
- e) Membaca untuk belajar bahasa seperti menerjemahkan teks, mempelajari kosakata baru, mengidentifikasi penggunaan struktur, menggunakan teks sebagai model untuk menulis, dan melatih pengucapan atau pelafalan.

Gray dan Rogers (1995) menyebutkan bahwa dengan membaca seseorang dapat:

- a) Mengisi waktu luang seperti membaca novel, cerita fiksi, dan majalah,
- b) Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya misalnya seseorang membaca surat kabar dapat mengetahui berita yang terjadi,
- c) Memuaskan pribadi yang bersangkutan seperti seseorang yang memiliki hobi olahraga sepakbola membaca tabloid *Bola* untuk mengetahui berita seputar sepakbola dan pemain favoritnya,
- d) Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari contohnya seorang pegawai yang bekerja di bursa efek perlu membaca berita mengenai bursa efek setiap hari demi memperlancar pekerjaannya,
- e) Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut misalnya seorang anak yang menyukai mainan mobil-mobilan lalu membaca buku tentang mobil. Setelah dia membaca buku tersebut, ia terinspirasi menjadi pembuat mobil atau yang lainnya yang masih berhubungan dengan mobil,
- f) Meningkatkan pengembangan diri sendiri dengan banyak membaca maka seseorang banyak mengetahui informasi baru sehingga memungkinkan ia untuk berkembang menjadi pribadi yang berwawasan

luas, dan

- g) Memuaskan tuntutan intelektual serta spiritual contohnya mahasiswa menjelang ujian semester perlu membaca buku agar bisa menjawab dengan benar dan mendapatkan nilai yang baik (Mudjito, 2001, p. 32).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan membaca banyak dan beragam mulai dari yang sederhana seperti hiburan sampai yang rumit seperti belajar. Seseorang yang membaca pasti memiliki suatu tujuan dan dari membaca terdapat banyak manfaat yang dirasakan. Untuk melakukan kegiatan membaca, diperlukan adanya minat di dalam diri seseorang yang biasa disebut dengan minat baca.

2.3 Minat Baca

Minat baca terdiri dari dua kata yaitu minat dan baca. Minat menurut Marksheffel (1966) adalah:

- 1) Minat bukan hasil pembawaan manusia tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan,
- 2) Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak,
- 3) Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang, dan
- 4) Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia (Bafadal, 2006, p. 191).

Adapula baca atau membaca bila diartikan berarti upaya memahami makna pesan dari penulis. Maka dapat disimpulkan bahwa definisi minat baca oleh Siregar (2004) berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca. Minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca menurut Darmono (2007) dapat ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca sehingga ia senantiasa haus terhadap bacaan.

Minat baca harus ada di dalam diri seseorang karena dengan minat itu, seseorang mau membaca. Membaca memiliki banyak manfaat bagi semua orang apalagi bagi kemajuan suatu bangsa terutama untuk generasi mendatang yang akan membawa bangsa ke arah yang lebih baik. Mary Leonhardt (2000) mengatakan bahwa anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka. Mereka tidak hanya mendengar informasi tetapi juga belajar untuk mengikuti argumen-argumen yang kaya dan mengingat alur pemikiran yang beragam.

Maka minat baca adalah kecenderungan yang mendorong seseorang untuk membaca di mana membaca merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Minat baca bukan hasil pembawaan manusia atau keturunan tetapi dapat dibentuk dan dikembangkan pada diri seseorang. Menyadari pentingnya minat baca bagi generasi mendatang maka generasi muda saat ini seperti siswa Ibtidaiyah perlu memiliki minat baca yang tinggi. Minat baca perlu ditingkatkan yang melibatkan semua pihak agar para generasi muda dapat memiliki minat baca yang tinggi. Meningkatkan minat baca dapat melalui berbagai usaha dari yang sederhana sampai yang rumit. Usaha ini harus dimulai dari lingkungan yang terkecil seperti keluarga sampai lingkungan besar seperti masyarakat.

2.4 Usaha Untuk Meningkatkan Minat Baca

Menurut Darmono (2007), dapat diprediksikan bahwa minat baca dapat timbul baik dari dalam diri seseorang maupun dari orang lain di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, upaya untuk mengangkat program peningkatan minat baca perlu melibatkan unsur-unsur seperti anak didik, guru, sekolah, orangtua, masyarakat, dan pemerintah.

Keluarga sebagai unsur yang paling besar mempengaruhi minat baca seseorang yang melibatkan orangtua di rumah. Peran orangtua dalam meningkatkan minat baca menurut Supriyanto (2004) sebagai berikut:

- a) Menyediakan buku berbagai jenis baik fiksi maupun non fiksi atau berlangganan majalah dan koran yang menarik di rumah sebagai sumber bacaan. Buku-buku yang disediakan memiliki bahasa yang mudah

- dicerna anak-anak (sesuai usianya) dan dilengkapi dengan gambar bila perlu membuat perpustakaan di rumah,
- b) Mengatur jadwal menonton televisi sehingga seimbang antara menonton televisi dengan membaca buku,
 - c) Mengajak anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan di mana kedua tempat tersebut merupakan gudang buku,
 - d) Menurut Komah et al. (2002), dengan memberikan hadiah ulangtahun berupa buku hendaknya buku tersebut adalah bacaan terpilih,
 - e) Mendorong anak untuk mengikuti lomba membaca yang diadakan di sekolah, perpustakaan atau lingkungan sekitar, dan
 - f) Orangtua memberi contoh dengan sering membaca buku atau teladan dengan membaca apa saja seperti koran, majalah di tengah-tengah kehidupan keluarga. Orangtua yang menyuruh anaknya membaca juga harus menunjukkan sikapnya bahwa dia juga membaca.

Sekolah juga berperan dalam meningkatkan minat baca melalui berbagai program kegiatan yang dapat menunjang. Sekolah melibatkan unsur-unsur dalam lingkungan sekolah seperti siswa didik, staf pengajar (guru), dan perpustakaan sekolah (pustakawan). Usaha yang dapat dilakukan oleh sekolah menurut Effendi (2005) dengan mengeluarkan kebijakan untuk mewajibkan seluruh siswa setiap bulan membacakan dua judul buku selain buku pelajaran. Mereka juga diwajibkan membuat ringkasan isi buku itu serta dibacakan di depan kelas. Usaha lainnya yaitu sekolah mewajibkan setiap siswa masuk ke perpustakaan untuk membaca buku, majalah atau materi bacaan lainnya dalam satu minggu. Yang terakhir sekolah sebaiknya dilengkapi dengan mading (majalah dinding) serta papan untuk menempelkan surat kabar atau informasi lainnya secara rutin sehingga siswa membaca mading tersebut.

Erliandani (2005) mengemukakan bahwa guru juga dapat meningkatkan minat baca dengan menyediakan daftar buku bacaan yang berkaitan dengan pelajaran. Hendaknya buku tersebut murah dan mudah dicari sehingga setiap murid dapat memiliki buku tersebut. Cara yang kedua adalah guru memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan meringkas isi buku yang dibaca. Hal ini

biasanya dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Selanjutnya, guru juga dapat memberikan penghargaan kepada murid yang rajin membaca buku, berupa sanjungan, nilai yang baik, atau hadiah buku. Yang terakhir yaitu guru tidak hanya memberitahu atau menyuruh tapi juga melakukan kegiatan membaca. Guru sebaiknya menjadi teladan bagi siswa dengan rajin membaca, ke perpustakaan dan membeli buku.

Pustakawan membuat suatu cara yang menarik untuk meningkatkan minat baca melalui perpustakaan sekolah. Pustakawan sekaligus dapat mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah melalui berbagai usaha seperti:

- 1) Menurut Komah et al. (2002), perpustakaan melakukan promosi membaca dengan program berbasis buku berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan peningkatan minat baca siswa. Misalnya menyebarkan informasi tentang buku yang dimiliki perpustakaan atau membentuk kelompok pecinta buku. Dari promosi tersebut, diharapkan dapat menggairahkan minat baca agar koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal,
- 2) Perpustakaan menurut Bunanta (2004) dapat menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi pengguna. Seperti mengumumkan buku-buku yang mungkin menarik perhatian mereka dan menerbitkan buletin perpustakaan sekolah,
- 3) Mengajukan berbagai cara penyajian belajar dikaitkan dengan perpustakaan misalnya dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar atau belajar bersama di perpustakaan,
- 4) Darmono (2007) mengemukakan bahwa perpustakaan memberikan kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan yang menarik dan memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya,
- 5) Perpustakaan menurut Erliandani (2005) perlu dikelola dengan baik agar pengguna betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan. Misalnya perpustakaan diberi cat dinding yang menarik atau suasana perpustakaan dibuat nyaman mungkin dengan kebersihan yang selalu terjaga,

- 6) Komah et al. (2002) mengemukakan bahwa perpustakaan perlu mengadakan berbagai lomba yang berhubungan dengan minat baca. Contohnya lomba baca, membuat resensi buku, puisi, karya tulis dengan syarat harus menggunakan referensi yang ada di perpustakaan, dan pemilihan anggota (terbanyak) membaca buku. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih banyak membaca buku,
- 7) Mengadakan bedah buku, ceramah ilmiah, diskusi, seminar, dan sebagainya. Siswa atau pengguna lainnya diharapkan mengerti dan memahami isi buku tersebut bila siswa tersebut kurang memahami isi dari buku,
- 8) Mengadakan jam bercerita (*story telling*) kepada para siswa secara periodik. Bunanta (2004) mengemukakan bahwa membaca cerita dari buku dimulai dari guru atau pendongeng contohnya tentang kehidupan para tokoh. Agar siswa tertarik dengan buku yang diceritakan dan penasaran sehingga membuat ia ingin membaca buku tersebut,
- 9) Menurut Mudjito (2001), peningkatan minat baca dengan memberikan waktu khusus untuk membaca melalui bimbingan membaca seperti membaca cepat. Diharapkan siswa mampu membaca bahan bacaan dengan cepat dan baik,
- 10) Darmono (2007) mengungkapkan dengan memberi penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu misalnya setiap caturwulan atau sekali dalam setahun. Hal ini dilakukan agar siswa lain termotivasi juga untuk membaca buku,
- 11) Mengadakan pameran buku dengan melakukan kerjasama seperti penerbit atau toko buku sehingga siswa mampu membeli buku favoritnya dan dapat membacanya. Mudjito (2001) mengemukakan bahwa hal ini juga bisa dikaitkan dengan peringatan hari besar nasional dan agama,
- 12) Menurut Bunanta (2004), perpustakaan mengadakan kegiatan penelitian kecil-kecilan untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menyalurkan kreativitas siswa. Untuk melakukan penelitian, siswa diharapkan membaca buku untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan

penelitiannya,

- 13) Mengadakan kegiatan berdarmawisata misalnya ke kebun binatang untuk melihat binatang yang pernah dibaca dari buku-buku. Agar siswa termotivasi membaca buku lain yang memuat binatang serupa,
- 14) Darmono (2007) menyarankan dengan mengadakan pertunjukkan drama dengan mengambil tema dari sebuah buku. Dalam memilih buku, maka siswa perlu membaca buku terlebih dahulu,
- 15) Komah et al. (2002) menyarankan dengan mengadakan kerjasama antar perpustakaan dalam promosi membaca. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan dapat melakukan berbagai promosi yang belum dilakukan bahkan lebih menarik dari sebelumnya, dan
- 16) Mengadakan acara yang tidak langsung berkaitan dengan buku tetapi diadakan di perpustakaan dan diharapkan anak-anak akan tertarik untuk melihat serta membaca buku. Menurut Bunanta (2004), contohnya dengan pemutaran film untuk remaja, membuat berbagai prakarya, mengadakan kuis, menyelenggarakan kelas seni (musik, tari, drama, menyanyi, lukis, dan pameran).

Masyarakat juga berpengaruh dalam meningkatkan minat baca. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan pondok baca atau taman bacaan agar masyarakat memiliki akses untuk membaca dengan mudah. Komah et al. (2002) mengungkapkan bahwa lingkungan rumah dapat mengadakan berbagai lomba seperti lomba mewarnai, lomba membaca, dan lomba membaca puisi. Olivien (2006) menyarankan disediakan koran dan majalah di setiap ruang tunggu, kantor, terminal, dan stasiun agar masyarakat membaca sambil menunggu. Masyarakat umum atau masyarakat perbukuan misalnya para penulis, dunia penerbitan, dan toko buku bekerjasama melalui berbagai kebijakan atau program-programnya untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Usaha untuk meningkatkan minat baca tak lepas dari peran pemerintah. Menurut Supriyanto (2004), pemerintah juga dapat melakukan dengan menyediakan sarana baca dari perpustakaan daerah yang ada di setiap provinsi. Erliandani (2005) menyarankan agar pemerintah melalui berbagai program yang

dikembangkan seperti adanya kegiatan bulan buku nasional pada setiap bulan Mei. Atau melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional, dan memperingati hari aksara setiap bulan September.

Untuk mendukung minat baca sebaiknya siswa diberikan buku yang sesuai dengan umurnya agar kegiatan membaca mereka tepat dengan usia dan jenis bukunya. Menurut Firmanawaty (2004), tahapan perkembangan anak berdasarkan pada usia, perkembangan fisik, kemampuan mental, kematangan emosional, dan lingkungan yang dapat mendukung minat baca ialah:

- a) Masa persiapan (0-2 tahun) dengan diberikan gambar bayi, binatang atau benda-benda di sekitarnya untuk merangsang kemampuan dan kegemaran membaca,
- b) Pembaca pemula terbagi dua yaitu pembaca pemula awal (2-4 tahun) dan pembaca pemula lanjutan (4-6 tahun atau usia TK). Pembaca pemula awal dapat diberikan buku dongeng (*fairy tales*) yang melibatkan peri dan bidadari (seperti *Pinokio* dan *Peterpan*). Atau cerita yang melibatkan tokoh-tokoh hewan (contohnya *Si Kancil* dari berbagai versi, *Filik's Perfect Gift*, dan *Berburu Rumah Baru*). Atau cerita yang melibatkan mainan (seperti *The Toy Story*, *Teletubies*, *Winnie The Pooh*) dan buku bergambar indah (misalnya *Kemana Perginya Si Bayi* atau *Adik Bayi*). Pembaca pemula lanjutan dapat diberikan berbagai majalah untuk anak TK. Buku contohnya buku alfabet, buku berhitung (*coounting book*), buku-buku yang berisi suatu konsep sederhana (contohnya *Sesame Street*), bacaan dengan tokoh binatang (seperti *Walt Disney*). Atau buku yang menceritakan keadaan sekitar anak (misalnya *Keluargaku*, *Pekerjaan Ayah dan Ibu*), legenda seperti seri cerita asli Indonesia (contohnya *Sangkuriang*, *Keong Mas*, *Malin Kundang*). Serta buku berisi ilmu pengetahuan yang biasanya digolongkan sebagai *informational book* dengan gambar-gambar menarik seperti cerita *Roda*,
- c) Pembaca dasar adalah pembaca sekolah dasar yang terbagi dua yaitu pembaca dasar kelas 1-3 SD dan pembaca dasar kelas 3-6 SD. Pembaca dasar kelas 1-3 SD dapat diberikan buku berisi informasi dan pengetahuan sederhana. Contohnya yaitu berlangganan majalah khusus,

cerita dongeng (seperti *Bobo* atau *Ular Berhati Emas*), cerita bergambar dan komik (contohnya *Doraemon*, buku *Kakiku Rodaku* sebagai *informational book*). Buku yang dapat diberikan untuk pembaca dasar kelas 3-6 SD adalah tabloid untuk anak-anak (misalnya *Fantasi* atau *Orbit*). Atau dongeng hewan tetapi sifatnya lebih realistis (contohnya *Cassie*, *Black Beauty* atau *Black Stallion*), cerita yang digolongkan sebagai cerita petualangan (seperti *Harry Potter* dan *Goosebumps*). Atau cerita sains yang diberi “bumbu” misteri (contohnya *Misteri Lubang Jarum* dan *Ambulan Mabuk*), cerita kehidupan keluarga (seperti seri *Little House on the Prairies*). Selain itu, cerita lucu seperti *Kabayan*, cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia, dan cerita dongeng dari berbagai negara, dan

- d) Buku yang bisa diberikan untuk pembaca remaja (SLTP-SLTA) yaitu majalah atau tabloid tentang pertanian (seperti majalah *Trubus*). Atau buku berat tapi penyampaiannya ringan (misalnya *Kartun Fisika*), buku yang menyangkut hobinya (seperti buku tentang permainan catur, buku yang diangkat menjadi film idolanya). Serta buku ensiklopedia, kamus, buku ilmu pengetahuan yang disajikan populer (contohnya *Statistik Untuk Pemula*, *Bergembira Menjadi Ilmuwan Cilik*), dan buku cerita karya Agatha Christie.

Usaha untuk meningkatkan minat baca perlu dilakukan namun hendaknya perlu diketahui kendala yang menghambat minat baca. Hal ini dilakukan agar ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun kendala-kendalanya menurut Olivien (2006) adalah:

- 1) Mudjito (2001) mengemukakan bahwa derasnya arus hiburan melalui media elektronik seperti televisi. Saat ini, teknologi semakin canggih dan anak-anak kecanduan dengan berbagai macam permainan berbasis teknologi contohnya *video game*, *playstation*, dan sebagainya,
- 2) Budaya bangsa Indonesia baik remaja maupun orang tua lebih sering menghabiskan waktu dengan mengobrol daripada membaca. Budaya remaja Indonesia mengidentikkan kesenangan membaca dengan anak

yang kutu buku atau sok pintar bahkan dianggap kurang dapat bergaul dengan teman. Mereka kurang memahami bahwa membaca adalah suatu petualangan di dunia informasi, pengetahuan dan wawasan yang dapat membuat dunia mereka lebih luas,

- 3) Kuatnya daya tarik luar yang lebih bersifat hura-hura sangat kuat menggoda generasi muda seperti *ngeband*, *nongkrong* di mall, menonton film dan lain-lain. Hal ini bahkan sudah mulai diminati oleh anak-anak,
- 4) Tingkat pendapatan masyarakat atau perekonomian bangsa Indonesia yang relatif rendah dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan utama. Buku bukan sebagai salah satu kebutuhan primer hanya terpaksa dipenuhi bila kebutuhan sehari-hari mereka telah tercukupi,
- 5) Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Keluarga Indonesia tidak peduli akan pentingnya membaca bagi anak. Misalnya kurangnya perhatian orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak,
- 6) Dalam beberapa taraf kemampuan masyarakat berbahasa Indonesia masih dipermasalahkan seperti masyarakat yang masih buta huruf atau tidak mengerti bahasa Indonesia,
- 7) Sistem pendidikan yang lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Kedudukan guru sebagai sumber utama informasi serta murid sebagai penerima pengetahuan dengan anggapan hadiah atau sesuatu yang dibeli,
- 8) Kurangnya ketersediaan bahan bacaan dan fasilitasnya. Buku yang bermutu masih langka karena penerbit melihat pangsa pasar yang lebih suka bacaan ringan seperti komik, novel, atau majalah bahkan majalah porno, dan
- 9) Kurang meningkatnya mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan dapat juga memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan minat baca. Contohnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai dan sumber daya pustakawan yang minim.

Setelah mengetahui kendala minat baca maka perlu menemukan solusi yang tepat. Mudjito (2001) mengemukakan faktor pendukung yang dapat memperlancar pelaksanaan minat baca, yaitu :

- a) Kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan membaca dapat dibangun mulai dari komunitas yang paling sederhana yaitu keluarga. Keluarga berperan dalam minat baca anak dengan berbagai usaha yang dilakukan,
- b) Pola pendidikan harus dibenahi, guru tidak saja mentransfer ilmu saja tetapi juga menyuruh murid membaca sendiri. Adanya lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi sebagai tempat membina dan mengembangkan minat baca anak secara berhasil guna,
- c) Adanya berbagai jenis perpustakaan di setiap kota dan wilayah di Indonesia yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan, koleksi, dan sistem pelayanan,
- d) Adanya lembaga media massa yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah. Hal ini juga didukung dengan adanya penulis yang memiliki daya cipta, idealisme, dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, dan
- e) Adanya usaha perseorangan, orang, dan lembaga baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berperan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat.

Dari berbagai usaha yang dipaparkan dan dijelaskan, maka semua pihak perlu ikut andil dalam meningkatkan minat baca. Lingkungan sekolah melalui perpustakaan memiliki banyak usaha dibandingkan dengan yang lain. Perpustakaan merupakan salah satu unsur yang berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan minat baca terutama untuk penggunaannya. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengadakan program yang menarik bagi penggunaannya. Penghargaan merupakan salah satu usaha yang menarik untuk meningkatkan minat baca di sekolah terutama siswa.

2.5 Penghargaan

Menurut *American Heritage Dictionary* (2000), penghargaan ialah:

- 1) *Something given or received in recompense for worthy behavior or in retribution for evil acts.*
- 2) *Money offered or given for some special service, such as the return of a lost article or the capture of a criminal.*
- 3) *A satisfying return or result; profit.*
- 4) *Psychology. The return for performance of a desired behavior; positive reinforcement. (p. 1)*

Maka pengertian penghargaan ialah:

- 1) Sesuatu yang diberikan atau diterima dalam bentuk imbalan untuk kelakuan atau balas jasa atas suatu kegiatan,
- 2) Uang yang ditawarkan atau diberikan untuk suatu jasa khusus seperti mengembalikan artikel yang hilang atau menangkap penjahat,
- 3) Mengembalikan kepuasan atau hasil seperti keuntungan, dan
- 4) Psikologi, mengembalikan prestasi dari perilaku seperti penguat positif.

Sistem penghargaan menurut Armstrong (2003) adalah penyusunan, implementasi, pemeliharaan, komunikasi, dan evaluasi proses penghargaan. Dapat disimpulkan bahwa penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan dalam bentuk imbalan karena pencapaian seseorang atas sesuatu yang didasarkan atas faktor psikologi sebagai penguat positif. Faktor psikologi ini juga didukung oleh berbagai teori.

Menurut Boeree (2006), penghargaan bisa menimbulkan rasa percaya pada diri sendiri tetapi juga bisa menyebabkan rasa rendah diri. Rasa percaya diri akibat keinginan dan kebutuhan untuk menghargai diri sendiri yang juga dikenal sebagai rasa hormat atau penghargaan terhadap diri sendiri. Rasa rendah diri dirasakan oleh sebagian dari manusia yang merasa rendah diri dengan kepandaian yang dimiliki. Nawawi (2003) mengemukakan bahwa penghargaan pada dasarnya berarti usaha menumbuhkan perasaan diterima (diakui) di lingkungan kerja yang menyentuh aspek kompensasi dan hubungan antar pekerja. Di dalamnya termasuk juga perasaan senang, puas, dan bergairah dalam bekerja secara fisik, sosial, kesehatan mental, serta memperoleh simbol status yang dinilai berharga oleh

individu.

Adapun Abraham Maslow (1943) memaparkan teori hierarki kebutuhan dari motivasi. Motivasi merupakan sebuah fungsi dari lima kebutuhan dasar yaitu:

- a) Psikologi adalah kebutuhan dasar yang utama seperti kebutuhan akan makanan, minum, dan udara untuk bertahan hidup,
- b) Keamanan seperti keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional,
- c) Cinta merupakan keinginan untuk dicintai dan mencintai serta kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki,
- d) Penghargaan adalah kebutuhan akan reputasi, kebanggaan, dan pengakuan dari orang lain serta kebutuhan akan kepercayaan diri dan kekuatan, dan
- e) Aktualisasi diri yaitu keinginan untuk menjadi apa yang diinginkan (Boeree, 2006, p. 2).

Robins (2003) mengungkapkan definisi motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Menurut Mudjito (2001), motivasi terbagi dua yaitu:

- a) Motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal ialah adanya kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dan aspirasi atau cita-cita, dan
- b) Motivasi eksternal merupakan motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar seseorang (insentif atau perangsang). Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal ialah hadiah, hukuman, dan persaingan atau kompetisi.

Motivasi bisa berubah, menguat atau melemah bahkan hilang sama sekali di dalam diri seseorang. Hal ini dapat ditentukan oleh banyaknya interaksi individu yang bersangkutan dengan objek, kegiatan, orang atau kelompok orang di sekitarnya. Kedua motivasi di atas sama-sama dapat bertahan lama bahkan bisa juga hilang sama sekali. Namun dengan seringnya interaksi antara individu

dengan objek atau kegiatan yang dapat memotivasinya maka motivasi tersebut akan terus bertahan bahkan meningkat.

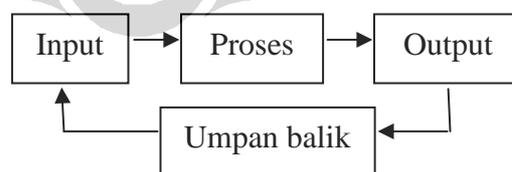
Dalam memberikan penghargaan agar tepat sesuai dengan tujuannya maka penghargaan tersebut harus melalui sebuah proses. Proses didefinisikan oleh Gitlow et al. (2005) sebagai berikut:

“A process is a collection of interacting components that transform inputs into outputs toward a common aim called a mission statement.” (p. 3)

Definisi proses adalah kumpulan komponen-komponen yang berinteraksi mentransformasikan masukan (*input*) menjadi luaran (*output*) atau tujuan umumnya disebut misi. Jadi proses merupakan komponen yang berinteraksi untuk mengubah masukan (*input*) menjadi luaran (*output*) yang sesuai dengan harapan atau tujuan dasarnya. Adapun definisi lain dari proses menurut Besterfield et al. (2003) yaitu:

“The process is the interaction of some combination of people, materials, equipment, method, measurement, and the environment to produce an outcome such as a product, a service or an input to another process.” (p. 126)

Proses adalah interaksi dari beberapa gabungan orang, materi, perlengkapan, metode, ukuran, dan lingkungan untuk memproduksi luaran (*output*) seperti produk, jasa atau masukan ke proses lainnya. Terkadang tidak hanya melalui satu proses saja tetapi memerlukan beberapa proses agar sesuai dengan tujuannya. Proses yang baik akan menghasilkan umpan balik yang diinginkan sesuai dengan bagan di bawah ini.



Bagan 2.1. Proses dasar

Quality Management, p.6

Untuk melakukan proses penghargaan, maka perlu melihat sistem penghargaan menurut Siagian (2002) (yang diambil dari sistem imbalan untuk karyawan) yang memerhatikan hal-hal berikut:

- 1) Sistem imbalan harus mempunyai daya tarik bagi tenaga kerja yang berkualitas tinggi untuk bergabung dengan organisasi sehingga merangsang seseorang untuk mendapatkannya,
- 2) Sistem imbalan harus merupakan daya tarik kuat untuk mempertahankan tenaga kerja yang sudah berkarya dalam organisasi. Hal ini membuat semua orang tertarik dengan imbalan tidak hanya untuk meningkatkan tetapi juga dapat mempertahankan kinerja,
- 3) Sistem imbalan mengandung prinsip keadilan di mana semua orang berhak untuk mendapatkannya bila memenuhi persyaratan,
- 4) Menghargai perilaku positif sehingga akan memperkuat perilaku positif dan orang akan terus mengulang perilaku tersebut,
- 5) Pengendalian pembiayaan di mana imbalan harus sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan,
- 6) Kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan di mana imbalan harus sesuai dengan upah pekerja yang terdapat dalam peraturan, dan
- 7) Terciptanya pengupahan dan penggajian yang berdaya guna dan berhasil guna sehingga tujuan akhir dapat tercapai.

Kemudian diadopsi sesuai dengan sistem penghargaan untuk meningkatkan minat baca bagi siswa Ibtidaiyah yaitu:

- 1) Sistem penghargaan harus mempunyai daya tarik bagi siswa untuk berlomba-lomba mendapatkannya. Dalam hal ini, perpustakaan memberikan buku untuk menarik siswa,
- 2) Sistem penghargaan harus merupakan daya tarik kuat untuk mempertahankan minat baca siswa. Perpustakaan tidak hanya untuk meningkatkan tetapi juga untuk mempertahankan minat baca yang sudah ada serta menumbuhkembangkan minat baca,

- 3) Sistem penghargaan mengandung prinsip keadilan di mana semua orang berhak untuk mendapatkannya bila memenuhi persyaratan. Bila ada siswa yang sudah beberapa kali mendapatkan penghargaan dan siswa tersebut memenuhi kriteria untuk mendapatkan penghargaan maka ia berhak untuk mendapatkannya lagi,
- 4) Menghargai perilaku positif sehingga akan memperkuat perilaku positif dan orang akan terus mengulang perilaku tersebut. Penghargaan diberikan bagi siswa yang meminjam buku paling banyak sehingga siswa membaca buku yang dipinjam. Maka siswa memperoleh banyak manfaat dengan membaca dan dapat berguna bagi perkembangan siswa baik untuk sekarang maupun masa depannya, dan
- 5) Pengendalian pembiayaan di mana imbalan harus sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan.

Proses penghargaan meliputi proses seleksi dimana seseorang yang akan mendapatkan penghargaan diseleksi terlebih dahulu. Seleksi menurut Koontz dan Weihrich (1990) adalah proses memilih orang yang paling cocok untuk suatu posisi dari banyak kandidat baik dari dalam maupun luar organisasi (IKBA, 2008, p.1). Manfaat utama dari proses seleksi adalah mencapai akhir yang diinginkan sehingga tujuan akhir yang diinginkan dapat dicapai.

Dari teori-teori tersebut menunjukkan bahwa penghargaan merupakan salah satu kebutuhan yang dapat memotivasi seseorang. Penghargaan akan berhasil memotivasi seseorang dalam bertindak laku bila penghargaan tersebut melalui proses yang baik dan sesuai dengan sistem penghargaan. Penghargaan dipilih sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat yang menyediakan sumber bahan bacaan.

2.6 Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca

Minat baca siswa di sekolah lebih besar dipengaruhi oleh guru. Guru dalam mengajar dapat menganjurkan siswa untuk membaca, mengajak siswa untuk belajar dan membaca buku di perpustakaan atau memberi tugas yang

sumbernya dicari di perpustakaan. Guru dibantu pustakawan untuk mengenalkan perpustakaan kepada siswa melalui program menarik. Sekolah juga dapat berperan dalam minat baca siswa dengan menjadikan perpustakaan sekolah bersifat aktif dan kondusif.

Perpustakaan sekolah didefinisikan oleh Sukarman dan Natadjudena (2000) adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah dan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan. Serta sebagai sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Menurut Carter V. Good (1945), perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid dan guru. Di dalam penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru (Bafadal, 2006, p. 4).

Perpustakaan sekolah diselenggarakan pada berbagai jenis dan tingkat sekolah yang termasuk dalam pengertian perpustakaan sekolah adalah:

- a) Perpustakaan Sekolah Dasar,
- b) Perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama,
- c) Perpustakaan Sekolah Menengah Umum,
- d) Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan,
- e) Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah,
- f) Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah, dan
- g) Perpustakaan Madrasah Aliyah. (p. 25)

Perpustakaan madrasah sebagaimana perpustakaan sekolah lainnya merupakan sarana pendukung sistem pendidikan sekolah. Adapun peran umum dari perpustakaan madrasah yaitu :

- 1) Sarana yang menyediakan sumber-sumber dan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar (*learning support*),
- 2) Sarana yang dapat membimbing para siswa dalam memilih dan menggunakan sumber-sumber informasi yang sesuai untuk keperluan proses pembelajaran secara mandiri,
- 3) Sarana pengembangan dan peningkatan kebiasaan membaca di kalangan siswa (*reading promotion*), dan
- 4) Sarana pembinaan kemampuan dan sikap baik yang bersifat fisik, intelektual, sosial, maupun moral keagamaan dalam rangka mempersiapkan para siswa untuk hidup di masyarakat. (p. 28)

Dalam menjalankan peran perpustakaan madrasah, maka dibutuhkan seorang yang ahli dalam perpustakaan atau biasa disebut pustakawan di mana setiap perpustakaan memiliki satu atau lebih pustakawan. Daryono (2008) menjelaskan setiap pustakawan harus memiliki kompetensi pribadi untuk mengatasi masalah serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan perannya seperti:

- 1) Memiliki pandangan jauh dan luas ke depan contohnya memandang perpustakaan dan layanan informasi sebagai bagian dari sebuah proses lebih besar dalam membuat keputusan,
- 2) Melayani pengguna dengan baik, santun dan ramah seperti mencari umpan balik kinerja dan menggunakannya untuk perbaikan secara terus menerus,
- 3) Mencari tantangan dan melihat peluang baru baik di dalam maupun di luar perpustakaan misalnya menggunakan pengetahuan dan keahlian perpustakaan untuk memecahkan berbagai masalah informasi,
- 4) Bekerja sama dan beraliansi seperti membangun kerjasama dengan sesama staf baik di dalam maupun di luar organisasi untuk kepentingan perpustakaan,
- 5) Menciptakan lingkungan yang saling mempercayai dan saling menghargai dengan menghargai kelebihan dan kemampuan orang lain,
- 6) Memiliki keahlian berkomunikasi yang efektif contohnya mempresentasikan gagasan secara jelas, antusias, dan meminta umpan balik serta menggunakannya untuk perbaikan diri,
- 7) Mempunyai sifat pemimpin misalnya mempelajari dan mengembangkan kualitas seorang pemimpin yang baik,
- 8) Belajar terus menerus dan mempunyai perencanaan karir pribadi dengan belajar secara terus menerus serta mengembangkan pengetahuan,
- 9) Memahami nilai solidaritas dan jaringan profesional contohnya menggunakan peluang ini untuk berbagi pengetahuan dan keahlian, dan
- 10) Bersifat fleksibel dan positif menghadapi perubahan terus menerus misalnya dapat menerima tanggung jawab yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula dan merespon kebutuhan akan perubahan.

Sekolah bekerjasama dengan perpustakaan untuk membantu mewujudkan budaya baca siswa. Menurut Bunanta (2004), sebagian besar siswa memerlukan guru, orang tua, dan pustakawan sebagai katalisator untuk mendekatkan diri pada buku. Pustakawan dengan kompetensinya membuat suatu program yang berkaitan dengan minat baca siswa dalam rangka mewujudkan peran perpustakaan madrasah.

Dari uraian yang disebutkan maka perpustakaan sekolah yang merupakan bagian dari sekolah wajib melakukan suatu usaha dalam meningkatkan minat baca siswa. Minat baca merupakan kecenderungan yang mendorong seseorang untuk membaca. Membaca ialah kegiatan yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan diri siswa. Dalam membaca diperlukan minat sehingga siswa terdorong untuk membaca. Oleh karena itu, minat baca perlu mendapat perhatian khusus dengan melakukan usaha yang dapat meningkatkan minat baca. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pustakawan melalui perpustakaan sekolah sebagai pihak yang paling banyak memiliki usaha dibandingkan dengan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pustakawan memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku yang diadakan secara berkala misalnya setiap semester untuk meningkatkan minat baca siswa. Siswa diharapkan mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan bahan bacaan sebagai bagian dari kebutuhan mereka.